

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan agar peneliti tidak hanya mendapatkan data dalam bentuk numerik namun juga data yang didapatkan dari wawancara yang mendalam sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran/penjelasan yang lebih dalam mengenai konsep diri siswa Generasi Z.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu model penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dengan konteks tidak dapat ditarik garis secara tegas, dan bahwa studi itu menggunakan multisumber bukti (Yin, 2003).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Generasi Z di Desa Cieundeur, Kabupaten Cianjur yang dipilih dengan pertimbangan:

1. Mereka merupakan Generasi Z karna lahir pada tahun 1996-2012. Hal ini di dasarkan dengan teori yang disampaikan oleh Stillman dan Stillman (terjemahan Lina Jusuf, 2018) bahwa Generasi Z adalah manusia yang lahir pada tahun 1995-2012.
2. Mereka merupakan generasi digital native yang tidak lepas dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan bahwa teknologi belum digunakan dengan optimal untuk memperoleh kebutuhan dalam perkembangan.

3. Mereka merupakan remaja yang masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas sehingga istilah selanjutnya yang akan digunakan adalah siswa.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cieundeur RT.04/RW.01 Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Di desa ini jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan jumlah usia anak-anak, produktif dan lansia adalah 20% : 65% : 15% dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/seimbang pada tahun 2019. Di RT.04 sendiri terdapat 51 orang yang termasuk ke dalam Generasi Z dengan jumlah remaja 20 orang. Dari 20 orang ini ada beberapa yang masih mengenyam pendidikan ada juga yang tidak. Desa Cieundeur merupakan desa berkembang, dimana mayoritas keluarga adalah prasejahtera. Mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani, dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP semakin meningkat.

3.4 Definisi Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep diri siswa Generasi Z di Desa Cieundeur, Kabupaten Cianjur. Dari berbagai definisi yang telah di jelaskan pada bab 2, siswa Generasi Z dalam penelitian ini mengacu pada konsep David Stillman dan Johan Stillman. Siswa Generasi Z didefinisikan sebagai siswa yang terlahir diantara tahun 1995-2012 yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi mendampingi mereka. Generasi Z memiliki karakteristik figital, realistis, FOMO (*fear of missing out*), dan terpacu. Definisi ini akan menentukan bagaimana siswa Generasi Z diidentifikasi. Proses identifikasi siswa Generasi Z dilakukan dengan mengacu pada tanggal lahir siswa di Desa Cieundeur, Kabupaten Cianjur.

Konsep diri didefinisikan sebagai gambaran diri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapatnya tentang diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri dijabarkan melalui tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sikap.

1. Aspek fisik merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, terlihat dari persepsi individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya, dan keadaan tubuhnya.
2. Aspek psikologis merupakan persepsi individu tentang karakteristik dirinya yang khas, termasuk kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal usulnya, dan masa depan.
3. Aspek sikap merupakan perasaan individu tentang dirinya sendiri, berkaitan dengan sikap tentang status saat ini dan prospek masa depannya, perasaan kebermanfaatannya (*worthiness*) sikap terhadap diri, penyesalan diri, perasaan bangga atau malu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer menggunakan teknik wawancara. Menurut Moleong (2016) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara yang dilakukan semi terstruktur karena walaupun menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi ada keluwesan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat menyesuaikan dengan partisipan yang diwawancara. Pertanyaan yang disusun merupakan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended response*). Hal ini dilakukan agar partisipan mampu mengungkapkan pandangan yang beragam. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan:

Pedoman wawancara ini dikembangkan dari teori konsep diri Hurlock (terjemahan Istiwidayanti, 1999). Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang ditujukan kepada siswa Generasi Z:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Konsep Diri Siswa Generasi Z

Aspek	Indikator	Subindikator	N.P.
1. Fisik	a. Pandangan individu tentang fisik dan penampilan yang dimilikinya.	• Penerimaan bagian-bagian tubuh	1,2
		• Perasaan menarik atau serasi	4
		• Perasaan terhadap stamina dan atau kesehatan	3
	b. Pandangan individu tentang penampilan fisik dirinya berdasarkan pendapat orang lain	• Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya	5
2. Psikologis	a. Penilaian terhadap karakteristik diri yang khas	• Kemampuan dan ketidak mampuan	6
		• Kejujuran, Kepercayaan diri, Kebebasan dan Keberanian	7,8

	b. Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	• Persepsi tentang kesan orang lain terhadap dirinya	9,10
3. Sikap	a. Sikap terhadap masa kini dan masa depan	• keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita atau aspirasi dan pandangan hidupnya.	11, 12
	b. Sikap orang lain terhadap diri		13

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Konsep Diri

KONSEP DIRI

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Partisipan :

Pewawancara :

Petunjuk : Terimakasih telah telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang mungkin pernah anda alami atau rasakan. Silahkan jawab pertanyaan yang saya ajukan dengan jujur.

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat kamu tentang kondisi dan kesehatan fisik kamu?
2. Bagaimana gambaran fisik yang kamu inginkan?
3. Biasanya apa yang kamu lakukan buat menjaga kesehatan tubuh dan penampilanmu?
4. apakah menurut kamu pakaian ataupun sesuatu yang kamu pakai itu menarik dan cocok untuk kamu? Tolong jelaskan alasannya!

5. seperti apa pendapat orang lain terhadap kondisi dan kesehatan fisik yang kamu miliki?
6. coba ceritain kekurangan dan kelebihan kamu!
7. berdasarkan pendapatmu kamu itu orang yang seperti apa? Apa kamu orang yang jujur, percaya diri, bebas dan berani?
8. gimana cara kamu mengelola, mengungkapkan perasaan marah takut sedih bahagia pada orang lain?
9. apa yang orang lain katakan tentang kamu?
10. terus kalau misalnya apa yang mereka bilang ga sesuai dengan apa yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan?
11. saat ini apa yang kamu pikirkan tentang masa depanmu?
12. Bagaimana sikapmu terhadap kondisi lingkunganmu saat ini (seperti teman dan keluarga)?
13. Bagaimana sikap teman-temanmu terhadapmu?

3.6 Prosedur Penelitian

1. Menyiapkan diri peneliti sebagai *human instrumen* untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan semi berstruktur.
2. Menyusun pedoman wawancara, panjangnya kurang lebih 4-5 halaman dengan ruang yang cukup diantara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.
3. Menyiapkan alat perekam. Alat perekam pada wawancara ini menggunakan alat perekam pada handphone peneliti. Sebelum melakukan wawancara siapkan dan cek kondisi alat perekam pada handphone, misalnya kualitas suara yang tertangkap terdengar jelas, baterai terisi penuh, memori tidak penuh, dan jika perekaman dimulai tombol perekam sudah ditekan dengan benar.
4. Menentukan tempat untuk wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di tempat yang tenang, tidak ada distraksi dan nyaman bagi partisipan. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan rumah partisipan sebagai tempat wawancara. Namun jika itu tidak memungkinkan maka peneliti dan partisipan bisa menentukan tempat lain sesuai kesepakatan bersama. Pada saat wawancara peneliti dan partisipan duduk saling berhadapan dengan perekam berada diantaranya, sehingga kedua suaranya dapat terekam. Dengan posisi berhadapan peneliti juga dapat mencatat dengan mudah ungkapan non verbal partisipan, seperti tertawa, menepuk kening, dsb.
5. Memberikan *inform consent* pada calon partisipan
6. Wawancara dilakukan selama 1 jam dalam 1 kali pertemuan, jika dirasa data belum semua terperoleh, maka wawancara akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar partisipan maupun peneliti tetap berkonsentrasi. Selama wawancara, sesuaikan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), hargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun.

7. mengkonformasi kebenaran data hasil wawancara kepada orang tua atau keluarga partisipan.

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menelusuri data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Keakuratan analisis data sangat penting untuk memenuhi tujuan penelitian dan memperoleh hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai kesimpulan yang dapat diterima. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2016) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses analisis pertama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata reduksi berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Sebagaimana menurut Riyanto (dalam Hardani, dkk. 2020) reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibutuhkan untuk dapat melihat secara jelas fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk. 2020) adalah sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif menyajikan data tidak dalam bentuk teks naratif, karena penyajian data dalam bentuk tersebut membuat data yang tersaji menjadi tidak tersusun dengan baik. Penyajian data kualitatif yang baik adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya (dalam Hardani, dkk. 2020).

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Simpulan tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah pun dapat mengalami perubahan seiring dengan pengambilan data dilakukan. Oleh karena itu, terkadang penelitian kualitatif tidak menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena (Stillman & Stillman, 2018) dalam simpulannya pun penelitian kualitatif seharusnya berupa temuan yang baru dalam bentuk penggambaran suatu objek yang sebelum dilakukannya penelitian masih belum dapat dipastikan keadaannya. Kemudian, penarikan simpulan dilakukan dengan mencari dan menemukan keterkaitan antara empat hal yaitu apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana hasilnya (Hardani, dkk. 2020).